

**THE DETERMINANT OF AUDITOR'S INTEREST IN USING
COMPUTER ASSISTED AUDIT TECHNIQUE TOOLS (CAATT):
THE MODIFIED *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* (TAM) AND
THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (TPB)**

By:

Ni Putu Eviana Kartika Sari

Advisor: Prof. Dr. Bambang Subroto, SE., Ak., MM.

ABSTRACT

This research aims to test the influence of perceived usefulness, perceived ease of use, auditor's attitude, subjective norm, and perceived behavioral control on auditor's interest in using Computer Assisted Audit Technique Tools (CAATT). The data of this research are obtained from the auditors who work in public accounting firm of East Java by using convenience sampling method and the questionnaires distributed as a survey to gather the data from respondents and as a result, there are 109 questionnaires or 71.2 percent data out of the number of the questionnaires that were distributed. Later the data was analyzed using Partial Least Square with an application named SmartPLS to test the variables relationship.

The results show that auditor's interest in using CAATT influenced by perceived usefulness and subjective norm. Meanwhile, auditor's attitude influenced by perceived usefulness and perceived ease of use. In addition, auditor's interest is not influenced by auditor's attitude and perceived behavior control.

Key Word: Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Auditor's Attitude, Subjective Norm, Perceived Behavior Control, Auditor's Intention, and CAATT.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi informasi mengalami perkembangan pesat dalam beberapa dekade terakhir (Kompasiana, 2013). Namun, perkembangan teknologi informasi mengalami kendala berupa penolakan dari pengguna untuk menggunakan teknologi

informasi tersebut (Standish Group, 1998; Schepers dan Wetzels, 2007). Penerimaan atau penolakan penggunaan teknologi informasi berkaitan dengan minat individu (Davis et al., 1989). Minat penggunaan suatu teknologi informasi didefinisikan sebagai tingkat keinginan individu untuk menggunakan teknologi informasi (Allawadhi dan Moris, 2008).

Berkaitan dengan minat seorang individu, Ajzen (1991) mengatakan bahwa rendahnya minat individu dapat menyebabkan kegagalan penerapan teknologi informasi. Kegagalan ini tentu sangat merugikan vendor selaku penyedia teknologi informasi. Hal ini dikarenakan minat individu yang tergolong rendah, akan menyebabkan tingkat pembelian teknologi informasi yang rendah pula. Kondisi ini akan mengakibatkan tingkat penjualan oleh vendor rendah sehingga pendapatan yang diterima tidak mampu menutupi biaya yang dikeluarkan untuk menciptakan teknologi informasi tersebut. Indonesia mengalami kegagalan penerapan teknologi informasi sebesar 75 persen yang diakibatkan karena keterbatasan perencanaan matang dan penolakan oleh sumber daya manusia (Sugiarsono, 2003; Kusumadewi, 2017).

Penelitian minat penggunaan teknologi informasi berfokus di Jawa Timur. Peneliti memilih Jawa Timur karena menurut data Badan Pusat Statistika (BPS) yang dirangkum oleh Lokadata, indeks pembangunan teknologi informasi di Jawa Timur mengalami penurunan. Pada tahun 2015 indeks pembangunan teknologi informasi mencapai angka 4,74 (BPS, 2015; Lokadata, 2015) dan pada tahun 2016 mencapai angka 4,27 (BPS, 2016; Lokadata, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa indeks pembangunan teknologi informasi di Jawa Timur mengalami penurunan sebesar 0,47 lebih tinggi dibandingkan provinsi-provinsi lainnya. Maka dari itu, sangat penting untuk melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi penurunan eksistensi teknologi informasi terutama di Provinsi Jawa Timur.

Penelitian ini lebih lanjut membahas minat penggunaan teknologi informasi oleh auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Menurut IAPI (2011), penggunaan teknologi informasi yang terintegrasi dalam prosedur audit laporan keuangan disebut Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK). Fokus penelitian mengacu pada auditor karena Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan beberapa aturan terkait penggunaan TABK oleh auditor, meliputi: (1) *International*

Federation of Accountants (IFAC) tahun 2006; (2) *Auditing Standard* No. 5 di dalam *Public Company Accounting Oversight Board* pada tahun 2007 (PCAOB, 2007); (3) Standar Profesional Akuntan Publik Seksi 327 (IAPI, 2011), dan (4) *Statements on Auditing Standards* No. 99 (AICPA, 2002; Janvrin *et al.*, 2008). Aturan-aturan yang telah disebutkan di atas menyebutkan bahwa seorang auditor sebaiknya memiliki kompetensi terkait penggunaan TABK di dalam prosedur audit. Namun, fakta mengungkapkan bahwa KAP di Indonesia cenderung mengabaikan TABK dalam prosedur audit (Nusantara News, 2018). Kondisi ini menunjukkan bahwa minat auditor menggunakan TABK masih tergolong rendah. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat auditor menggunakan TABK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat seorang auditor menggunakan TABK. Menurut Davis *et al.* (1989), faktor-faktor yang memengaruhi minat individu disebut determinan minat individu. Determinan minat di dalam penelitian ini diukur menggunakan modifikasi teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Peneliti menggunakan model TAM dikarenakan model ini merupakan model yang parsimoni (*parsimonious*), yaitu model yang sederhana namun valid (Hartono, 2007). Walaupun memiliki model yang parsimoni, namun TAM dianggap masih memiliki beberapa kelemahan, yaitu tidak memperhitungkan pengaruh faktor sosial dan faktor kontrol perilaku. Kelemahan TAM ini dapat ditopang oleh model pengukuran perilaku, yaitu TPB. Kondisi ini mendorong peneliti menggabungkan model TAM dan TPB untuk mengukur minat penggunaan TABK oleh auditor. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Aboelmaged (2010). Ia mengatakan bahwa modifikasi TAM dan TPB adalah model penelitian yang tepat untuk menjelaskan determinan minat individu menggunakan teknologi informasi.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dikaji di dalam penelitian ini meliputi: (1) Apakah persepsi kegunaan berpengaruh terhadap sikap auditor dalam menggunakan TABK?; (2) Apakah persepsi kemudahan berpengaruh terhadap sikap auditor dalam menggunakan TABK?; (3) Apakah persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat auditor dalam menggunakan TABK?; (4) Apakah

sikap seorang auditor berpengaruh terhadap minat auditor dalam menggunakan TABK?; (5) Apakah norma subjektif berpengaruh terhadap minat auditor dalam menggunakan TABK?; dan (6) Apakah persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap minat auditor dalam menggunakan TABK?

BAB II TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Umum Terkait Teknik Audit Berbantuan Komputer

Standar Profesional Akuntan Publik Seksi 327 menyebutkan bahwa prosedur audit perlu mempertimbangkan teknik audit terkomputerisasi sebagai alat dalam proses pengujian itu sendiri (IAPI, 2011). Mengacu pada jurnal yang ditulis oleh Curtis dan Payne (2008), berbagai macam teknik audit yang terkomputerisasi disebut dengan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) atau dalam istilah asing dikenal *Computer Assisted Audit Technique* (CAATs). Adapun perangkat lunak yang termasuk dalam TABK ini bervariasi mulai dari perangkat lunak dasar contohnya *spreadsheet* hingga perangkat lunak khusus audit seperti *General Audit Software* (Rosli et al., 2012).

2.2 Tinjauan Umum Terkait Minat Individu

Minat penggunaan suatu teknologi informasi didefinisikan sebagai tingkat keinginan individu untuk menerapkan teknologi informasi tertentu (Allawadhi dan Moris, 2008). Hal ini menunjukkan bahwa ketika individu memiliki intensitas keinginan untuk menggunakan teknologi informasi yang tinggi menggambarkan minat yang tinggi pula. Penelitian ini berfokus terhadap pengujian determinan minat auditor menggunakan TABK dalam melakukan prosedur audit. Determinan minat merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat seorang auditor menggunakan teknologi informasi.

2.3 Tinjauan Umum Terkait Model Penerimaan Teknologi

Fred Davis (1989) mengembangkan suatu teori tentang Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model* atau TAM) menjelaskan determinan yang memengaruhi individu menerima atau menolak suatu teknologi informasi. Teori ini menjelaskan tentang konstruk yang memengaruhi minat individu dalam menggunakan suatu teknologi informasi tertentu. Menurut Wu dan Wang (2005),

konstruk yang digunakan di dalam teori ini, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*).

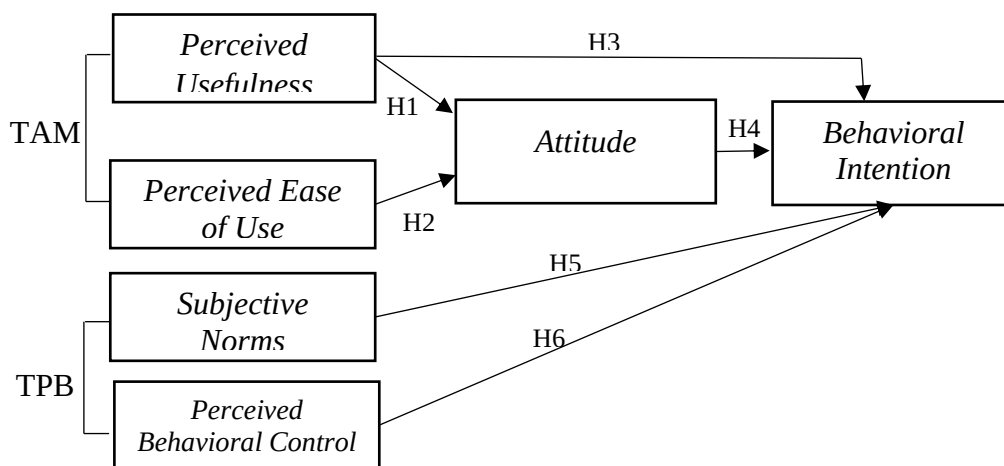
2.4 Tinjauan Umum Terkait Teori Perilaku Rencanaan

Teori Perilaku Rencanaan (*Theory of Planned Behavior* atau TPB) adalah teori terkait konstruk utama perilaku individu yang dipengaruhi oleh minat individu itu sendiri. Menurut Luarn dan Lin (2005), konstruk yang digunakan di dalam teori ini, yaitu sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*).

2.5 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah gabungan antara TAM dan TPB untuk menguji minat penggunaan TABK oleh auditor di KAP Jawa Timur. Adapun model penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah seperti pada Gambar 2.3 berikut ini.

Gambar 2.1
Modifikasi TAM dan TPB



Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2018

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Hipotesis Persepsi Kegunaan terhadap Sikap Auditor

Konstruk persepsi kegunaan terdapat di dalam TAM yang menjelaskan bahwa konstruk persepsi kegunaan memiliki pengaruh positif terhadap konstruk sikap individu. Penelitian yang mendukung teori ini meliputi: (1) Hu *et al.* (1999); (2) Gyampah dan Salam (2004); (3) Vijayasarathy (2004); (4) Kim *et al.* (2008); (5) Chen *et al.* (2007); (6) Aboelmaged (2010); serta (7) Aboelmaged dan Gebba

(2013). Namun, terdapat satu penelitian yang menolak TAM, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lin *et al.* (2011). Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut.

H1: Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap sikap auditor dalam menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer.

2.6.2 Hipotesis Persepsi Kemudahan terhadap Sikap Auditor

Konstruk persepsi kemudahan terdapat di dalam teori TAM yang menjelaskan bahwa konstruk persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif terhadap sikap individu. Penelitian-penelitian yang mendukung teori ini meliputi: (1) Vijayasarathy (2004); (2) Kim *et al.* (2008); (3) Chen *et al.* (2007); (4) Aboelmaged (2010); dan (5) Lin *et al.* (2011). Namun, terdapat satu penelitian yang menolak TAM, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hu *et al.* (1999) dan Gyampah dan Salam (2004). Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut.

H2: Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap sikap auditor dalam menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer.

2.6.3 Hipotesis Persepsi Kegunaan terhadap Minat Auditor

Konstruk persepsi kegunaan terdapat di dalam TAM yang menjelaskan bahwa selain berpengaruh terhadap konstruk sikap individu, konstruk persepsi kegunaan juga berpengaruh positif terhadap minat individu. Penelitian yang mendukung teori ini meliputi: (1) Hu *et al.* (1999); (2) Hwang (2005); (3) Wu dan Wang (2005); (4) Wangpipatwong (2008); (5) Aboelmaged (2010) serta; (6) serta Joo dan Sang (2013). Namun, terdapat penelitian yang menolak TAM, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lin *et al.* (2011). Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut.

H3: Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat auditor dalam menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer.

2.6.4 Hipotesis Sikap Auditor terhadap Minat Auditor

Konstruk sikap individu terdapat di dalam TAM yang menjelaskan bahwa konstruk sikap individu berpengaruh positif terhadap minat individu. Penelitian yang mendukung teori ini meliputi: (1) Shih dan Fang (2004); (2) George (2004); (3) Hsu *et al.* (2006); (4) Chen *et al.* (2007); (5) Aboelmaged (2010); (6)

Aboelmaged dan Gebba (2013). Namun, terdapat penelitian yang menolak TAM, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fusilier dan Durlabhji (2005). Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut.
H4: Sikap seorang auditor berpengaruh positif terhadap minat auditor dalam menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer.

2.6.5 Hipotesis Norma Subjektif terhadap Minat Auditor

Konstruk norma subjektif terdapat di dalam TPB yang menjelaskan bahwa konstruk norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat individu. Penelitian yang mendukung teori ini meliputi: (1) Hsu *et al.* (2006); (2) Chen *et al.* (2007); (3) Liao *et al.* (2007); (4) Aboelmaged (2010); serta (5) Aboelmaged dan Gebba (2013). Namun, terdapat penelitian yang menolak TPB, yaitu penelitian yang dilakukan oleh George (2004) serta Shih dan Fang (2004). Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut.

H5: Norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat auditor dalam menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer.

2.6.6 Hipotesis Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Minat Auditor

Konstruk persepsi kontrol perilaku terdapat di dalam TPB yang menjelaskan bahwa konstruk persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap minat individu. Penelitian yang mendukung teori ini meliputi: (1) George (2004); (2) Hsu *et al.* (2006); (3) Chen *et al.* (2007); (4) Liao *et al.* (2007); dan (5) Aboelmaged (2010). Namun, terdapat penelitian yang menolak TAM, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Shih dan Fang (2004) serta Aboelmaged dan Gebba (2013). Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis alternatif sebagai berikut.

H6: Persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap minat auditor dalam menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh auditor di KAP Jawa Timur. Peneliti memilih Jawa Timur karena menurut data Badan Pusat Statistika (BPS) yang dirangkum oleh Lokadata, indeks pembangunan teknologi informasi di Jawa

Timur mengalami penurunan tertinggi dibandingkan dengan seluruh provinsi di Indonesia. Mengacu pada kondisi ini, maka peneliti melakukan penelitian tentang minat penggunaan teknologi informasi oleh auditor di KAP Jawa Timur. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *convenience* dengan ukuran sampel berkisar 30-500 responden (Roscoe, 1975; Sekaran dan Bougie, 2016).

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kausal yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat auditor dalam menggunakan TABK. Tingkat intervensi oleh peneliti terhadap penelitian ini adalah intervensi minimal dengan situasi penelitian tergolong studi lapangan (*field study*). Penelitian ini dilakukan dengan strategi penelitian berupa survei melalui instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Unit analisis yang digunakan di dalam penelitian ini merujuk pada unit analisis individu, yaitu auditor. Horizon waktu menggunakan *cross-sectional*, di mana peneliti mengumpulkan data responden selama satu bulan.

3.3 Variabel, Definisi Operasional, dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Terikat (Endogen)

Variabel terikat di dalam penelitian ini adalah minat auditor menggunakan TABK. Menurut Hsu *et al.* (2004), Wu dan Wang (2005), dan Liao *et al.* (2007) minat auditor diukur menggunakan beberapa indikator yakni: (1) menggunakan TABK secara kontinuitas; (2) memilih TABK daripada teknik audit secara manual; (3) menggunakan TABK secara teratur; dan (4) diprediksi menggunakan TABK di masa depan.

3.3.2 Variabel Mediasi

Variabel mediasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sikap auditor tentang penggunaan TABK. Menurut Taylor dan Todd (1995) dan Hsu *et al.* (2006), sikap auditor diukur dengan beberapa indikator, yakni (1) merupakan ide yang bagus; (2) merupakan ide yang bijaksana; (3) auditor menginginkan penggunaan TABK; (4) menggunakan TABK sangat menyenangkan; (5) menggunakan TABK sesuai kebutuhan auditor; dan (6) menggunakan TABK bermanfaat bagi auditor.

3.3.3 Variabel Bebas (Eksogen)

Menurut Davis (1989), Wu dan Wang (2005), dan Cheng *et al.* (2006), persepsi kegunaan bagi seorang auditor diukur dengan beberapa indikator, yakni

(1) memperbaiki performa; (2) meningkatkan produktivitas; (3) meningkatkan efektivitas; (4) meningkatkan efisiensi; (5) mempermudah pelaksanaan prosedur audit; (6) berguna bagi auditor; dan (7) meningkatkan kualitas pekerjaan auditor. Sedangkan menurut Davis (1989) serta Venkatesh dan Davis (2000), persepsi kemudahan diukur dengan beberapa indikator, meliputi: (1) sangat jelas dan mudah dimengerti; (2) tidak memerlukan banyak usaha mental; (3) mudah untuk memperoleh TABK; (4) mudah untuk menggunakan TABK; (5) mudah untuk mempelajari cara penggunaan TABK; dan (6) mudah untuk menguasai TABK.

Menurut Ajzen (1991) dan Hsu *et al.* (2006), norma subjektif meliputi: (1) orang-orang penting bagi auditor; (2) orang-orang yang memengaruhi perilaku auditor; (3) pendapat orang-orang yang dihargai auditor; (4) media pers; dan (5) laporan media masa. Sedangkan menurut Taylor dan Todd (1995) serta Shih dan Fang (2004), persepsi kontrol perilaku auditor diukur dengan beberapa indikator, meliputi: (1) mampu menggunakan TABK; (2) memiliki sumber daya; (3) memiliki pengetahuan; (4) memiliki kemampuan; dan dapat mengendalikan penggunaan TABK.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan survei dengan kuisioner sebagai alat pengumpulan data responden penelitian. Skala yang digunakan di dalam desain pengukuran kuesioner penelitian ini adalah *seven point-likert scale*. Peneliti melakukan *pre-test* kepada mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebelum kuesioner disebarkan kepada responden penelitian. Setelah melakukan *pre-test*, peneliti kemudian melakukan *pilot test* yang bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas. Setelah dilakukan pengujian terhadap hasil *pilot tes*, maka kuesioner dapat disebarluaskan kepada responden penelitian, yaitu auditor di KAP Jawa Timur.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dengan alat analisis berupa *SmartPLS*. Terdapat dua pengujian untuk menganalisis data dengan bantuan program *SmartPLS*, yaitu:

Tabel 3.1

Pengujian dalam Pendekatan PLS

Evaluasi Model Pengukuran	Uji Validitas Konstruk	Parameter	<i>Rule of Thumbs</i>
	Konvergen	<i>Loading Factors</i>	Lebih dari 0,7
		AVE	Lebih dari 0,5
		<i>Communality</i>	Lebih dari 0,5
	Diskriminan	Akar AVE dan Korelasi Variabel Laten	Akar AVE > Korelasi Variabel Laten
		<i>Cross Loadings</i>	Lebih dari 0,7
	Uji Reliabilitas Instrumen	Parameter	<i>Rule of Thumbs</i>
		<i>Cronbach's Alpha</i>	Lebih dari 0,7
		<i>Composite Reliability</i>	Lebih dari 0,7
Evaluasi Model Struktural	Analisis <i>R-Square</i>	Mengukur variasi variabel terikat akibat perubahan variabel bebas	
	Analisis <i>Path Coefficients</i>	<i>T-statistics > T-table</i>	

Sumber: Abdillah dan Hartono, 2015

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Demografi Responden

Peneliti melakukan penyebaran kuesioner selama kurang lebih satu bulan, dimulai dari tanggal 5 hingga 30 November 2018. Peneliti berhasil menyebarkan 152 kuesioner di 33 KAP Jawa Timur. Dari keseluruhan kuesioner yang disebarkan oleh peneliti, sebanyak 109 kuesioner berhasil kembali dan dapat diolah oleh peneliti. Mayoritas responden adalah perempuan dengan persentase 52,3 persen dan kisaran umur 20-30 tahun dengan persentase 80,7 persen. Responden sebagian besar memiliki jabatan sebagai junior (*associate*) sebanyak 67,9 persen; pendidikan terakhir S1 sebanyak 86,2 persen; dan memiliki pengalaman kerja di KAP selama 2-5 tahun sebesar 45,9 persen. Responden memiliki pengalaman menggunakan komputer dan mayoritas sudah menggunakan komputer selama 5-10 tahun sebesar 43,1 persen.

4.2 Frekuensi Jawaban Responden

Di dalam penelitian ini dilakukan analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi jawaban responden terhadap indikator di dalam konstruk. Berdasarkan analisis frekuensi jawaban responden keseluruhan konstruk memiliki nilai standar deviasi lebih rendah daripada nilai *mean*. Hal ini

menunjukkan bahwa semakin rendah standar deviasi dibandingkan nilai *mean* suatu indikator, maka semakin rendah penyimpangan dari indikator tersebut (Abdillah dan Hartono, 2015).

4.3 Evaluasi *Outer Model* Sebelum Modifikasi Indikator Konstruk

Menurut pengujian *loading factors* dan *cross loadings*, indikator PEOU2 di dalam variabel persepsi kemudahan memiliki nilai *loading factors* 0,6 dan tidak memenuhi batasan *loading factors*. Maka dari itu, indikator PEOU2 ditolak dan dihapus karena tidak memenuhi kriteria *loadings factors*. Pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator kecuali PEOU2 telah memenuhi uji validitas konstruk. Peneliti juga melakukan uji reliabilitas instrumen melalui nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* lebih dari 0,7. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa seluruh konstruk penelitian telah memenuhi batasan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*.

4.4 Evaluasi *Outer Model* Setelah Modifikasi Indikator Konstruk

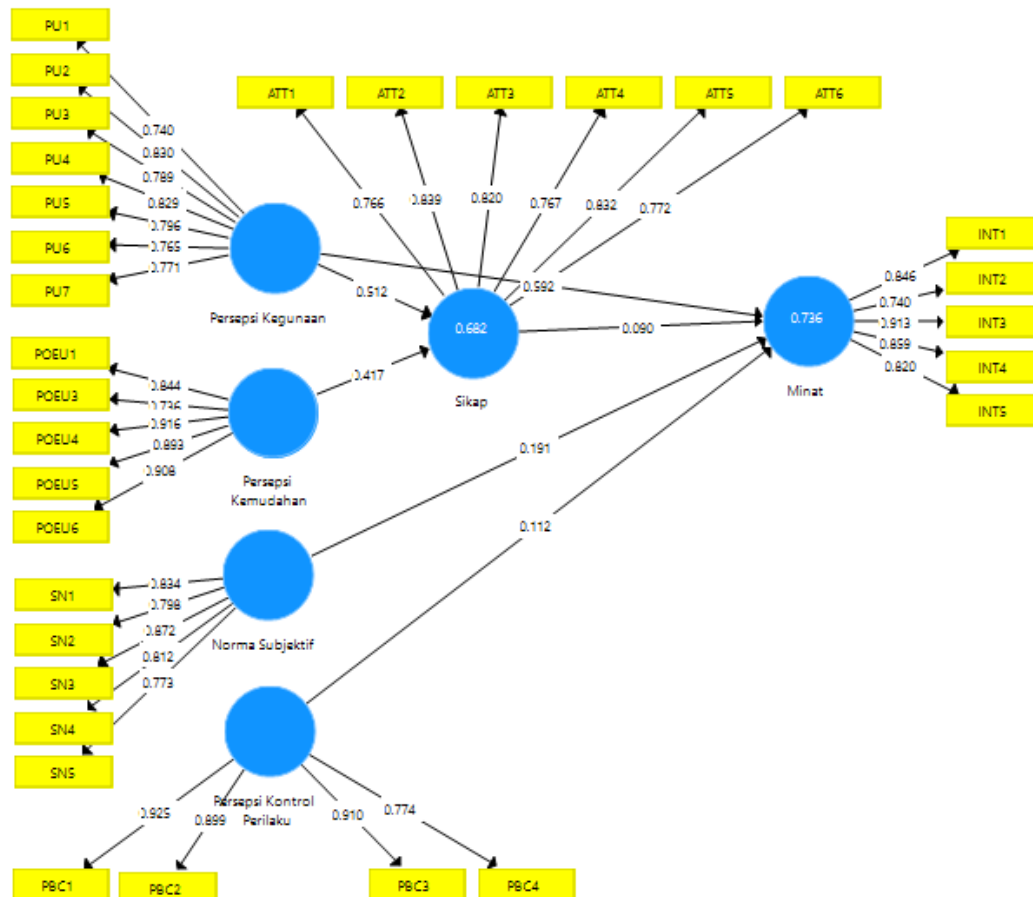
Berdasarkan evaluasi *outer model*, nilai AVE dan *communality* seluruh konstruk melebihi 0,5. Seluruh indikator memiliki nilai *loading factors* dan *cross loadings* di atas 0,7. Pengujian juga menunjukkan bahwa nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar dibandingkan korelasi variabel laten. Peneliti juga melakukan uji reliabilitas instrumen melalui nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* lebih dari 0,7. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa seluruh konstruk penelitian memenuhi batasan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator di dalam kuesioner telah memenuhi uji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen.

4.5 Evaluasi *Inner Model*

Evaluasi *inner model* atau model struktural merupakan model untuk memprediksi hubungan kausalitas antarvariabel laten. Berdasarkan Gambar 4.1, di bawah nilai *R-square* variabel sikap auditor adalah 0,682. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat variasi variabel sikap auditor sebesar 68,2 persen dijelaskan melalui perubahan variabel persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan. Sisa sebesar 31,8 persen dijelaskan melalui variabel lain di luar model penelitian ini. Variabel terikat kedua di dalam penelitian ini adalah minat auditor. Berdasarkan Gambar 4.1, nilai *R-square* variabel minat auditor adalah 0,736. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat

variasi variabel minat sebesar 73,6 persen dijelaskan melalui perubahan variabel persepsi kegunaan, sikap auditor, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Sisa sebesar 26,4 persen dijelaskan melalui konstruk lain di luar model yang diajukan oleh peneliti.

Gambar 4.1
Hasil Pengujian Model Struktural



Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2018

Analisis *path coefficients* menunjukkan tingkat signifikansi dari hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dalam pengujian suatu hipotesis. Dengan tingkat *alpha* sebesar 5 persen, hipotesis dinyatakan signifikan apabila koefisien *path*-nya menunjukkan angka *t-statistics* lebih besar dibandingkan *t-table*. Nilai *t-table* untuk hipotesis *one tail* adalah sebesar 1,64. Adapun hasil pengujian analisis *path coefficients* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Nilai Path Coefficients

Hipotesis	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T-statistics	P-values	Hasil
Hipotesis 1	0.512	0.513	0.062	8.193	0.000	Diterima
Hipotesis 2	0.417	0.417	0.068	6.119	0.000	Diterima
Hipotesis 3	0.592	0.580	0.095	6.221	0.000	Diterima
Hipotesis 4	0.090	0.083	0.104	0.870	0.192	Ditolak
Hipotesis 5	0.191	0.209	0.077	2.471	0.007	Diterima
Hipotesis 6	0.112	0.113	0.104	1.080	0.140	Ditolak

Sumber: *Diolah oleh Peneliti, 2018*

Hipotesis 1 diterima ketika persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap sikap auditor dalam menggunakan TABK (β : 0,512; p -value: 0,000 < 0,05; dan t -statistics 8,193 > 1,64). Hipotesis 2 diterima ketika persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap sikap auditor menggunakan TABK (β : 0,417; p -value: 0,000 < 0,05; dan t -statistics 6,119 > t -table 1,64). Hipotesis 3 diterima ketika persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat auditor dalam menggunakan TABK (β : 0,592; p -value: 0,000 < 0,05; dan t -statistics 6,221 > t -table 1,64).

Hipotesis 4 ditolak ketika sikap auditor tidak berpengaruh terhadap minat auditor menggunakan TABK (β : 0,090; p -value: 0,192 > 0,05; dan t -statistics 0,870 < t -table 1,64). Hipotesis 5 diterima ketika norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat auditor dalam menggunakan TABK (β : 0,191; p -value: 0,007 < 0,05; dan t -statistics 2,471 > t -table 1,64). Hipotesis 6 ditolak ketika persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap minat auditor menggunakan TABK (β : 0,112; p -value: 0,140 > 0,05 dan t -statistics 0,140 < t -table 1,64).

4.6 Diskusi Penelitian

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis 1 dan 2 diterima, yaitu persepsi kegunaan dan kemudahan berpengaruh positif terhadap sikap auditor dalam menggunakan TABK. Kondisi ini menggambarkan ketika auditor memiliki anggapan TABK berguna dan mudah maka akan meningkatkan sikap positif auditor tersebut. Hipotesis 3 dan 5 diterima, yaitu persepsi kegunaan dan norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat auditor dalam menggunakan TABK. Hasil ini menunjukkan ketika auditor beranggapan TABK berguna dalam efektivitas kinerja dan memperoleh dukungan normatif, maka akan meningkatkan minat auditor untuk menggunakan teknologi informasi tersebut. Hipotesis 4 dan 6 ditolak, yaitu sikap auditor dan persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap minat auditor

dalam menggunakan TABK. Hal ini dikarenakan adanya tekanan kebutuhan untuk menerapkan TABK sehingga auditor mengabaikan sikap positif maupun negatif serta kerap mencari alternatif untuk mengatasi keterbatasan yang ia miliki untuk dapat menggunakan teknologi informasi tersebut.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat auditor dalam menggunakan TABK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap auditor dipengaruhi persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan. Sedangkan minat auditor dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dan norma subjektif. Sikap dan minat auditor dipengaruhi oleh persepsi kegunaan karena diyakini bahwa teknik ini dapat meningkatkan efektivitas auditor dalam melakukan prosedur audit. Sikap auditor dipengaruhi oleh persepsi kemudahan karena diyakini bahwa penggunaan TABK sangat jelas dan mudah dimengerti. Minat auditor dipengaruhi oleh norma subjektif karena media pers populer memberikan opini positif terkait teknik ini sehingga mendorong minat auditor tersebut.

Penelitian tidak berhasil membuktikan bahwa minat auditor menggunakan TABK dipengaruhi oleh sikap auditor dan persepsi kontrol perilaku. Minat auditor tidak dipengaruhi sikap auditor karena teknik ini dianggap kurang menyenangkan sehingga menimbulkan penolakan dari beberapa auditor. Minat auditor juga tidak dipengaruhi oleh konstruk persepsi kontrol perilaku karena auditor beranggapan teknik ini tidak dapat dikendalikan oleh auditor tersebut.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari terdapat beberapa keterbatasan di dalam penelitian ini. Pertama, teknik pengambilan sampel di dalam penelitian ini kurang tepat untuk dapat dilakukan generalisasi. Hal ini dikarenakan teknik pengambilan sampel *convenience* tidak memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh auditor sebagai sampel penelitian. Namun, kondisi ini tidak dapat dihindari lantaran tidak terdapat jumlah auditor pada setiap KAP di Jawa Timur. Kedua, peneliti kurang mampu menjangkau keseluruhan KAP. Hal ini dikarenakan peneliti menyebarkan kuesioner saat KAP memasuki *peak season* sehingga beberapa kantor tidak dapat

berpartisipasi dalam pengisian kuesioner karena keterbatasan jumlah auditor untuk mengisi kuesioner tersebut.

5.3 Saran Penelitian

Saran yang dapat diajukan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya antara lain: pertama, sebaiknya penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel *random* sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi. Namun, konsekuensi dari teknik ini adalah peneliti harus mengetahui jumlah auditor di setiap KAP sehingga diperlukan penyediaan data jumlah-jumlah auditor oleh IAPI untuk mempermudah penelitian selanjutnya. Kedua, sebaiknya penyebaran kuesioner dilakukan sebelum KAP memasuki *peak season*. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menjangkau lebih banyak atau bahkan seluruh KAP di Jawa Timur.

Daftar Pustaka

- Abdillah, W. dan Hartono, J. 2015. *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Aboelmaged, M. G. 2010. Predicting e-Procurement Adoption in A Developing Country: An Empirical Integration of Technology Acceptance Model and Theory of Planned Behaviour. *Industrial Management and Data Systems* Vol. 110 No. 3 hal 392—414.
- Aboelmaged, M. G. dan Gebba, T. R. 2013. Mobile Banking Adoption: An Examination of Technology Acceptance Model and Theory of Planned Behaviour. *International Journal of Business Research and Development* Vol. 2 No. 1 hal 35—50.
- Adwan, A. A. dan Jo, S. 2013. Exploring Students Acceptance of E-Learning Using Technology Acceptance Model in Jordanian Universities. *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology (IJEDICT)* Vol. 9 No. 2 hal 4—18.
- Ajzen, Icek. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes* Vol. 50 No. 2 hal 179—211.
- Allawadhi dan Moris. 2008. *The use of UTAUT Model in The Adoption of E-Government Services in Kuwait*. Loughborough University Department of Information Science. Hawaii International Conference in System Science.
- Bierstaker, J., Janvrin, D., dan Lowe, D. J. 2013. What Factors Influence Auditor's Use of Computer-Assisted Audit Techniques? *Advances in Accounting Journal* Vol. 30 No. 1 hal 67—74.
- Chau, P. dan Hu, P. J. 2002. Investigating Healthcare Professionals' Decisions to Accept Telemedicine Technology: An Empirical Test of Competing Theories. *Information and Management Journal* Vol. 39 No. 4 hal 297—311.

- Chen, D. C., Fan, Y. W., dan Farn, C. K. 2007. Predicting Electronic Toll Collection Service Adoption: An Integration of The Technology Acceptance Model and The Theory of Planned Behavior. *Transportation Research Part C Journal* Vol. 15 No. 5 hal 300—311.
- Cheng, T. C. E., Lam, D. Y., dan Yeung, A. C. 2006. Adoption of Internet Banking: An Empirical Study in Hong Kong. *Decision Support Systems Journal* Vol 42 No. 3 hal 1558—1572.
- Chow, M., Herold, D. K., Choo, T. M., dan Chan, K. 2012. Extending The Technology Acceptance Model to Explore The Intention Second Life for Enhancing Healthcare Education. *Computer and Education Journal* Vol. 59 No. 4 hal 1.136—1.144.
- Curtis, M. B. dan Payne, E. A. 2008. An Examination of Contextual Factors and Individual Characteristics Affecting Technology Implementation Decisions in Auditing. *International Journal of Accounting Information Systems* Vol. 9 No. 2 hal 104—121.
- Damasiotis, V., Trivellas, P., Santouridis, I., Nikopoulos, S., Tsifora, E. 2014. *IT Competences for Professional Accountants. A Review*. International Conference on Strategic Innovative Marketing 1—4 September 2014.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Davis, F. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly* Vol. 13 No. 3 hal 319—340.
- Depok Pos. 2017. *Penggunaan Perangkat Lunak Audit di Indonesia*. www.depokpos.com/arsip/2017/05/penggunaan-perangkat-lunak-audit-di-indonesia/ (Diakses pada tanggal 21 Desember 2018).
- Fulisier, M. dan Durlabhji, S. 2005. An Exploration of Student Internet Use in India: The Technology Acceptance Model and The Theory of Planned Behavior. *Emerald* Vol. 22 No. 4 hal 233-246.
- George, J. F. 2004. The Theory of Planned Behavior and Internet Purchasing. *Internet Research* Vol. 14 No. 3 hal 198—212.
- Gyampah, K. A. dan Salam, A. F. 2004. An Extension of The Technology Acceptance Model in An ERP Implementation Environment. *Information and Management Journal* Vol. 41 No. 6 hal 731—745.
- Hartono, J. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Hsu, M. H., Chiu, C. M., dan Ju, T. L. 2004. Determinants of Continued Use of The WWW: An Integration of Two Theoretical Models. *Industrial Management and Data Systems Journal* Vol 104 No. 9 hal 766—775.
- Hsu, M. H., Yen, C. H., Chiu, C. M., dan Chang, C. M. 2006. A Longitudinal Investigation of Continued Online Shopping Behavior: An Extension of The Theory of Planned Behavior. *International Journal Human-Computer Studies* Vol. 64 No. 9 hal 889—904.
- Hu, P. J., Chau, P. Y. K., Sheng, O. R. L., dan Tam, K. Y. 1999. Examining The Technology Acceptance Model Using Physician Acceptance of

- Telemedicine Technology. *Journal of Management Information Systems* Vol. 16 No. 2 hal 91—112.
- Hwang, Yujong. 2005. Investigating Enterprise Systems Adoption: Uncertainty Avoidance, Intrinsic Motivation, and The Technology Acceptance Model. *European Journal of Information Systems*. Vol. 14 No. 2 hal 150—161.
- IAPI. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- IAPI. 2018. *Directory Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik 2018*. <http://iapi-lib.com/directory-2018/#p=1> (Diakses pada tanggal 14 November 2018).
- IFAC. 2006. *Proposed International Education Practice Statement 2.1: Information Technology for Professional Accountant*. International Federation of Accountant. <https://www.ifac.org/system/files/meetings/files/2820.pdf> (Diakses pada tanggal 23 September 2018).
- Janvrin, D., Lowe, D. J., dan Bierstaker, J. 2008. Auditor Acceptance of Computer-Assisted Audit Techniques. *Research Gate Journal*.
- Joo, J. dan Sang, Y. 2013. Exploring Korean's Smartphone Usage: An Integrated Model of The Technology Acceptance Model and Uses and Gratifications Theory. *Computers in Human behavior Journal* Vol. 29 No. 6 hal 2.512—2.518.
- Kim, T. G., Lee, J. H., dan Law, R. 2008. Empirical Examination of The Acceptance Behaviour of Hotel Front Office Systems: An Extended Technology Acceptance Model. *Tourism Management Journal* Vol. 29 No. 3 hal 500—513.
- Kompasiana. 2013. *Perkembangan Teknologi Informasi*. <https://www.kompasiana.com/fendy-yulianto12345678910/55282c2b6ea83498608b459e/perkembangan-teknologi-informasi> (Diakses pada tanggal 13 Desember 2018).
- Kusumadewi, A. W., Baridwan, Z., dan Hariadi, B. 2017. Study on Auditor's Behavior in Using Information Technology for Auditing: Theory of Planned Behavior and Social Cognitive Theory Modification. *RJOAS*. Vol. 6 No. 66.
- Legris, P., Ingham, J., dan Collette, P. 2003. Why Do People Use Information Technology? A Critical Review of The Technology Acceptance Model. *Information and Management Journal* Vol. 40 No. 3 hal 191—204.
- Liao, C., Chen, J. L., dan Yen, D. C. 2007. Theory of Planning Behavior (TPB) and Customer Satisfaction in The Continued Use of e-Service: An Integrated Model. *Computers in Human Behavior Journal* Vol. 23 No. 6 hal 2.804—2.822.
- Lin, F., Fofanah, S. S., dan Liang, D. 2011. Assessing Citizen Adoption of e-Government Initiatives in Gambia: A Validation Technology Acceptance Model in Information Systems Success. *Government Information Quarterly Journal* Vol. 28 No. 2 hal 271—279.

- Lokadata. 2015. *Indeks Pembangunan TIK Menurut Provinsi Tahun 2015*. <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/indeks-pembangunan-tik-menurut-provinsi-1487126436> (Diakses pada tanggal 9 Oktober 2018).
- Lokadata. 2016. *Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Menurut Provinsi Tahun 2016*. <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/indeks-pembangunan-teknologi-informasi-dan-komunikasi-tik-1522212687> (Diakses pada tanggal 9 Oktober 2018).
- Luarn, P. dan Lin, H. H. 2005. Toward An Understanding of The Behavioral Intention to Use Mobile Banking. *Computers in Human Behavior Journal* Vol. 21 No. 6 hal 873—891.
- Nusantara News. 2018. *Dinamika Perkembangan Audit Berbasis Komputer*. <https://nusantaranews.co/dinamika-perkembangan-audit-berbasis-komputer/> (Diakses pada tanggal 9 Oktober 2018).
- Nusantara News. 2018. *Komparasi Penerapan GAS (Generalized Audit Software) di Inggris dan Indonesia*. <https://nusantaranews.co/komparasi-penerapan-gas-generalized-audit-software-di-inggris-dan-indonesia/> (Diakses pada tanggal 21 Desember 2018).
- PCAOB. 2007. *Auditing Standard No. 5: An Audit of Internal Control Over Financial Reporting That is Integrated with An Audit of Financial Statements*. Public Company Accounting Oversight Board. https://pcaobus.org/Standards/Auditing/pages/auditing_standard_5.aspx (Diakses pada tanggal 23 September 2018).
- Pedrosa, I., Costa, C. J., dan Laureano, R. M. S. 2015. *Motivations and Limitations on The Use of Informations Technology on Statutor Auditor's Work: An Exploratory Study*. 10th Iberian Conference on Information Systems and Technologies (CISTI) 17—20 Juni 2015.
- Rosli, K., Yeow, P. H. P., dan Siew, E. G. 2012. *Computer-Assisted Auditing Tools Acceptance Using I-Toe: A New Paradigm*. Pacific Asia Conference on Information Systems.
- Sekaran, U. dan Bougie, Roger 2016. *Research Methods for Business*. United Kingdom: John Wiley and Sons Ltd.
- Shamsuddin, A., Logenthiran, Dhinesh, Feyas, M., dan Punnil. 2015. *Influencing Usage Level of Computer Assisted Audit Techniques (CAATs) by Internal Auditors in Malaysia*. Kuala Lumpur International Business, Economic, and Law Conference 18—19 April 2015.
- Shih, Y. dan Fang, K. 2004. *The Use of A Decomposed Theory of Planned Behavior to Study Internet Banking in Taiwan*. *Internet Research* Vol. 14 No. 3.
- Taylor, S. dan Todd, P. 1995. Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models. *Information System Research Journal* Vol. 6 No. 2 hal 144—176.

- Thompson, R. L., Higgins, C. A., dan Howell, J. M. 1991. Personal Computing: Toward A Conceptual Model of Utilization. *MIS Quartely*. Vol. 12 hal 125—142.
- Vijayasarathy, L. R. 2004. Predicting Consumer Intentions to Use On-Line Shopping: The Case for An Augmented Technology Acceptance Model. *Information and Management Journal* Vol. 41 No. 6 hal 747—762.
- Wangpipatwong, S. Chutimaskul, W., dan Papasratorn, B. 2008. Understanding Citizen's Continuance Intention to Use e-Government Website: A Composite View of Technology Acceptance Model and Computer Self Efficacy. *Journal e-Government* Vol. 6 No. 1 hal 55—64.
- Wu, J. H. dan Wang, S. C. 2005. What Drives Mobile Commerce? An Empirical Evaluation of The Revised Technology Acceptance Model. *Information and Management Journal* Vol. 42 No. 5 hal 719—729.
- Yi, M. Y. dan Hwang, Y. 2003. Predicting The Use of Web-Based Information Systems: Self Efficacy, Enjoyment, Learning Goal Orientation, and The Technology Acceptance Model. *International Journal Human-Computer Studies* Vol. 59 No. 4 hal 431—449.